

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan tentang kemampuan orang tua dalam merawat anak dengan epilepsi di Poli tumbuh kembang anak Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Deskripsi kasus yang dibahas adalah orang tua pasien yang kurang pengetahuan tentang merawat anak dengan epilepsi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Nursalam, 2003).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif kuantitatif. Rancangan ini akan mengobservasi kemampuan orang tua dalam merawat anak

dengan epilepsi di Poli tumbuh kembang anak Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 di Poli Tumbuh Kembang Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Sampel penelitian adalah dua orang tua pasien yang kurang pengetahuan tentang merawat anak dengan epilepsi. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keluarga pasien yang kurang pengetahuan tentang merawat anak dengan epilepsi.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

Pengaruh penyuluhan tentang penyakit epilepsi anak terhadap peningkatan pengetahuan orang tua di Poli tumbuh kembang anak rumah sakit jiwa menur Surabaya , mempunyai tiga unit analisis yang terdiri dari:

1. Bagaimana kemampuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang merawat anak dengan epilepsi?
2. Bagaimana respon orang tua saat diberikan pendidikan kesehatan tentang cara merawat anak dengan epilepsi?
3. Bagaimana kemampuan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang merawat anak dengan epilepsi?

Kriteria interpretasi dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana pengetahuan orang tua tentang penyakit epilepsi pada anak dengan menggunakan koesioner.
2. Bagaimana sikap orang tua terhadap penyakit epilepsi pada anak dengan menggunakan koesioner.
3. Bagaimana tindakan orang tua dengan penyakit epilepsi pada anak dengan menggunakan lembar observasi.

3.4 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur, Kabid Diklat, Kabid Keperawatan RS Jiwa Menur dan Kepala Poliklinik Tumbuh Kembang. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Ketut Swarjana (2012) yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan yang diberikan pada responden sebagai subjek yang akan diteliti. Subjek bersedia diteliti apabila telah menandatangani lembar persetujuan, sebaliknya jika menolak maka peneliti tidak akan memaksa diri dan tetap menghormati hak responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya studi kasus.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri-ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di format rencana keperawatan hanya nama inisial pasien.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan yang akan disajikan sehingga rahasianya tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan diagnosa keperawatan.

4. *Beneficence dan Non-maleficence*

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian yakni orang tua menjadi mengerti bagaimana cara merawat anak epilepsi. Proses penelitian yang dilakukan juga tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang ditimbulkan seperti efek samping kejang berulang dengan cara mengobservasi dengan teliti.

5. *Keadilan (Justice)*

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberiannya perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang hampir sama.